

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KETELADANAN SEKOLAH DASAR 13
MESUJI TIMUR KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Siti Komariah ¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: riaaqila181@gmail.com¹

Keywords:

*exemplary practice,
discipline, responsibility*

Kata kunci:

*keteladanan, disiplin,
tanggung jawab*

Abstract

. This study aims to describe the development of discipline and responsibility character through Islamic Religious Education (PAI) learning based on exemplary practice at SDN 13 Mesuji Timur, Mesuji Timur District, Mesuji Regency, in the 2025/2026 academic year. The study is based on the importance of instilling character values from an early age, particularly through PAI, which contains strong moral and ethical foundations. Exemplary-based learning is considered one of the most effective approaches for character building, as elementary school students tend to imitate the behaviors demonstrated by their teachers. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of PAI teachers, the principal, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation.

The findings show that the exemplary behavior demonstrated by PAI teachers plays a crucial role in shaping students' discipline and responsibility. Teachers model punctuality, orderly teaching practices, and commitment to their duties. These exemplary behaviors encourage students to develop similar habits, such as arriving to class on time, preparing learning materials, and completing assignments consistently. Structured habituation activities also strengthen students' character, including reciting prayers before learning, maintaining classroom cleanliness, and performing religious practices properly.

In addition to teacher exemplary behavior, the school environment and parental involvement further support character formation. The principal reinforces school rules, religious habituation, and monitors student behavior, while parents help sustain character values at home. This study concludes that exemplary-based PAI learning effectively shapes discipline and responsibility among elementary school students. The findings are expected to serve as a reference for teachers in developing more structured exemplary-based learning strategies.

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis keteladanan di SDN 13 Mesuji Timur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya menanamkan nilai karakter sejak sekolah dasar, terutama melalui mata pelajaran PAI yang sarat dengan nilai moral, etika, dan akhlak mulia. Pembelajaran berbasis keteladanan dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam pembinaan karakter karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku guru yang mereka amati setiap hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan faktor utama pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Guru menunjukkan kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, keteraturan dalam mengajar, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Keteladanan tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku serupa, seperti masuk kelas tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, serta menyelesaikan tugas dengan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur juga memperkuat karakter siswa, seperti membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan ibadah dengan tertib.

Selain faktor keteladanan, lingkungan sekolah dan kerja sama orang tua turut memperkuat pembentukan karakter. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penguatan aturan, pembiasaan religius, dan monitoring perilaku siswa. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah membantu siswa menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis keteladanan yang lebih terstruktur.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pada masa perkembangan anak, nilai-nilai kedisiplinan seperti mematuhi aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dengan tertib merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang berintegritas. Sementara itu, tanggung jawab mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas, menjaga amanah, dan berani menanggung konsekuensi dari perbuatan (Fuadah and Murtafiah 2022). Dalam konteks pendidikan karakter, kedua nilai ini memiliki hubungan erat karena keduanya mendorong peserta didik untuk bertindak secara konsisten dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang terarah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik karena mengandung nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia yang menjadi dasar perilaku positif. Dalam pembelajaran PAI, nilai disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui materi ibadah, muamalah, dan akhlak yang diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang taat dan berakhlak baik. Namun, keberhasilan penanaman karakter tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang mengedepankan keteladanan menjadi salah satu pendekatan paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Asyari 2019).

Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan metode pendidikan yang menekankan pada contoh nyata yang diperlihatkan oleh guru kepada peserta didik. Anak pada usia sekolah dasar sangat mudah meniru perilaku yang dilihatnya sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan ketertiban. Dalam proses pembelajaran, ketika guru menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu, konsisten dalam memberi tugas, serta bersikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, maka siswa akan terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi sarana internalisasi nilai yang lebih efektif daripada sekadar nasihat atau perintah (Maisaro, Wiyono, and Arifin 2018).

SDN 13 Mesuji Timur merupakan sekolah dasar yang berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Namun berdasarkan pengamatan awal, pembiasaan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa belum menunjukkan hasil optimal. Beberapa siswa masih sering terlambat masuk kelas, kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, dan kurang peduli terhadap kebersihan serta aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis keteladanan perlu ditingkatkan dan diperkuat oleh guru PAI sebagai pendidik utama dalam pembinaan karakter Islami. Guru memiliki peran besar dalam menciptakan suasana pembelajaran

yang religius, penuh keteladanan, dan memberikan dampak langsung kepada perilaku siswa (Naro 2020).

Di era modern yang penuh tantangan moral, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak dapat dibiarkan berjalan secara alami, tetapi harus dirancang melalui pendekatan pedagogis yang tepat. Pembelajaran PAI berbasis keteladanan memberikan model perilaku konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Ketika metode pembelajaran ini diterapkan secara konsisten, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata. Keteladanan guru dalam ibadah, adab berbicara, cara berpakaian, serta interaksi sosial akan membentuk budaya karakter yang kuat di lingkungan sekolah (Lomu, Sri, and Widodo 2018).

Pembentukan karakter melalui keteladanan telah dibahas dalam berbagai teori pendidikan Islam, termasuk dalam pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak melalui contoh yang baik. Dalam konteks sekolah, guru PAI menjadi figur utama yang menunjukkan bagaimana seorang muslim seharusnya bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI berbasis keteladanan sangat ditentukan oleh kualitas perilaku guru itu sendiri. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model hidup bagi peserta didik (Najamunnisa, Darmawan, and Nurbayani K 2018).

Selain faktor keteladanan guru, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan yang mendukung seperti aturan sekolah yang jelas, pembiasaan ibadah bersama, serta budaya saling menghargai akan memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab. Ketika seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua, bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, maka hasil yang dicapai akan lebih optimal. Hal inilah yang ingin diteliti dalam konteks SDN 13 Mesuji Timur (Warisno 2022).

Penelitian ini menjadi sangat penting mengingat tantangan karakter siswa di era digital yang semakin kompleks. Anak-anak saat ini lebih mudah terdistraksi, kurang fokus, serta cenderung kurang disiplin dalam mengikuti aturan. Pembelajaran PAI berbasis keteladanan diharapkan mampu menjadi solusi untuk membentuk perilaku positif yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui strategi keteladanan yang diterapkan dalam pembelajaran (Wijono et al. 2021).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI berbasis keteladanan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis keteladanan di SDN 13 Mesuji Timur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi guru

dan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam pembinaan karakter peserta didik (Maisaro, Wiyono, and Arifin 2018).

Melalui penelitian ini diharapkan guru PAI dan pihak sekolah dapat memperkuat strategi pembelajaran berlandaskan keteladanan agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan moral peserta didik di tingkat dasar.

KERANGKA TEORITIK

. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai dasar yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Disiplin dapat diartikan sebagai kesediaan dan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, norma, serta tata tertib yang telah ditetapkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Menurut teori pendidikan karakter, disiplin merupakan hasil dari pembiasaan yang berulang, pengawasan, serta motivasi internal yang tumbuh dalam diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin tidak hanya terkait dengan aturan sekolah tetapi juga dengan ketaatan dalam beribadah, menjaga waktu, serta melaksanakan perintah agama (Lomu, Sri, and Widodo 2018). Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin memerlukan strategi yang memberikan contoh konkret kepada siswa agar mereka memahami dan meniru perilaku disiplin secara konsisten.

Sementara itu, karakter tanggung jawab mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas, menerima konsekuensi dari tindakan, dan menjaga amanah yang diberikan. Tanggung jawab merupakan nilai esensial yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena berkaitan dengan kemandirian, kejujuran, serta integritas pribadi. Dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab merupakan bagian dari konsep amanah yang harus dijalankan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengajarkan nilai tanggung jawab harus mampu menunjukkan contoh nyata bagaimana peserta didik belajar menyelesaikan kewajiban, memelihara barang pribadi maupun sekolah, serta menjalankan tugas sesuai perintah tanpa pengawasan berlebihan (Novianti et al. 2020).

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Materi ibadah seperti wudhu, shalat, serta adab sehari-hari merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat relevan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Teori pendidikan Islam menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak harus ditanamkan melalui praktik langsung dan pengalaman moral, bukan hanya melalui penjelasan teoritis. Oleh karena itu, guru PAI memegang peran penting dalam menerapkan pembelajaran yang

mampu memadukan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk keteladanan (Martsiswati and Suryono 2014).

Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan metode pendidikan paling efektif dalam membentuk karakter menurut konsep tarbiyah Islamiyah. Keteladanan dalam pendidikan dijelaskan oleh Al-Ghazali sebagai cara terbaik dalam menanamkan nilai akhlak karena peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap perilaku guru. Dalam konteks sekolah dasar, peserta didik sangat mudah meniru tindakan yang mereka lihat dari gurunya. Oleh karena itu, guru PAI harus menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan konsistensi dalam ucapan maupun tindakan. Keteladanan yang diberikan guru secara terus-menerus akan menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengikuti perilaku positif tersebut (Tesmanto and Ardiansyah 2022).

Teori belajar sosial Bandura juga menguatkan pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter. Menurut teori ini, peserta didik belajar melalui proses imitasi dan observasi terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungan mereka. Dalam konteks sekolah, guru merupakan model utama yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kebersihan kelas, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap perannya, maka peserta didik cenderung mengikuti perilaku tersebut. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi fondasi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI (Prasastiana et al. 2024).

Secara keseluruhan, kerangka teoritik ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI berbasis keteladanan memiliki dasar yang kuat dari perspektif pedagogis maupun pendidikan Islam. Karakter dibentuk melalui pembiasaan, penguatan perilaku positif, serta pengamatan terhadap teladan yang baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran yang disertai keteladanan guru, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasikan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Konsep keteladanan menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembinaan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis keteladanan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, pola interaksi, dan perilaku yang muncul dalam konteks nyata di lingkungan SDN 13 Mesuji Timur. Dengan menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang

menggambarkan realitas secara komprehensif tanpa adanya manipulasi variabel atau perlakuan khusus (Sidiq and Choiri 2019).

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik kelas IV dan V sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter di sekolah. Guru PAI dipilih karena memiliki peran sentral dalam menerapkan keteladanan, sedangkan kepala sekolah dan wali kelas memberikan perspektif mengenai implementasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, siswa dipilih untuk mengetahui bagaimana mereka mengalami, memahami, dan meniru keteladanan yang diberikan dalam pembelajaran (Ramdhan 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana guru PAI memberikan keteladanan dalam aktivitas pembelajaran, seperti kedisiplinan waktu, ketertiban saat mengajar, serta sikap tanggung jawab dalam menyampaikan materi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis keteladanan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, catatan disiplin, serta dokumen program sekolah digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Hoy 2010).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi relevan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan yang diterapkan guru di SDN 13 Mesuji Timur memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Guru PAI menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, serta menuntaskan setiap kegiatan pembelajaran secara teratur. Keteladanan ini memberikan pengaruh langsung pada perilaku siswa yang mulai

terbiasa mengikuti aturan waktu dan menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran. Observasi yang dilakukan di kelas memperlihatkan bahwa siswa semakin konsisten dalam mempersiapkan perlengkapan belajar, memasuki kelas tepat waktu, serta mengikuti instruksi guru dengan lebih tertib.

Selain kedisiplinan, guru PAI juga menunjukkan tanggung jawab dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyelesaikan administrasi mengajar, dan memberikan penilaian kepada siswa secara transparan. Keteladanan ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tanggung jawab bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi melaksanakan amanah dengan sungguh-sungguh. Siswa mulai terbiasa menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi aturan tanpa harus selalu diingatkan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa terdorong untuk meniru sikap guru, karena guru dianggap sebagai sosok yang patut dicontoh.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan pendekatan yang menggabungkan keteladanan dengan pembiasaan. Setiap awal pembelajaran, guru mengajak siswa membaca doa, mengabsen dengan sopan, dan memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Guru PAI juga membiasakan siswa untuk menyiapkan buku, alat tulis, serta menjaga posisi duduk yang rapi sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk rutinitas yang perlahan-lahan berkembang menjadi karakter siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa mengikuti aturan kelas tanpa harus diarahkan secara berlebihan. Ketika guru memulai pelajaran dengan tertib, siswa pun terdorong untuk mengikuti pola perilaku tersebut. Dalam hal tanggung jawab, siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan pekerjaan tepat waktu, serta membantu menjaga kebersihan kelas. Sikap-sikap ini menunjukkan adanya internalisasi nilai dari keteladanan yang diberikan guru PAI.

Guru PAI juga mempraktikkan keteladanan melalui interaksi sosial yang penuh sopan santun, seperti menyapa siswa dengan ramah, memberikan nasihat secara lembut, serta menjaga tutur kata dalam setiap kesempatan. Siswa terlihat meniru cara guru berbicara dan berinteraksi, terutama saat mereka diminta berdiskusi atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Proses peniruan ini merupakan wujud nyata dari teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak belajar dari model yang mereka amati secara terus-menerus.

Selain keteladanan dalam aktivitas akademik, guru PAI juga mencontohkan ibadah dengan baik, seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama siswa, membaca doa bersama, serta mengajarkan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan religius seperti tadarus, hafalan doa, dan praktik ibadah sederhana. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan ini memperkuat

pemahaman mereka mengenai disiplin dalam ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di luar kelas. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti upacara bendera, lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta memahami aturan dengan lebih baik. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam memulai perubahan karakter karena pembelajaran PAI mengandung nilai-nilai moral yang kuat.

Guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya juga mengakui adanya perubahan perilaku siswa setelah keteladanan guru PAI diterapkan secara konsisten. Siswa yang sebelumnya sering terlambat mengumpulkan tugas mulai menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik. Beberapa siswa bahkan tampak lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih menghargai waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dan tanggung jawab dapat diperkuat melalui sinergi antara keteladanan guru PAI dan pengawasan dari guru lainnya.

Dalam dokumentasi yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa catatan guru mengenai perubahan perilaku siswa yang signifikan. Misalnya, peningkatan jumlah siswa yang hadir tepat waktu, konsistensi siswa dalam membawa perlengkapan belajar, serta penurunan pelanggaran tata tertib sekolah. Catatan-catatan ini menunjukkan bukti konkret bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan berdampak pada perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab setelah melihat guru mereka memberikan contoh nyata. Siswa merasakan bahwa keteladanan guru bukan hanya terlihat dalam ucapan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mengikuti perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Keteladanan yang konsisten memberikan efek psikologis positif bagi siswa.

Walaupun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan keteladanan, seperti adanya siswa yang masih kurang konsisten dalam bersikap disiplin dan beberapa guru yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan karakter. Namun kendala ini dapat diminimalkan melalui koordinasi yang baik antar guru, dukungan kepala sekolah, serta penguatan komunikasi dengan orang tua siswa. Kolaborasi antar pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter di SDN 13 Mesuji Timur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Keteladanan guru PAI yang diterapkan secara konsisten melalui perilaku sehari-hari, ibadah, dan interaksi sosial menjadi fondasi utama perubahan

karakter peserta didik. Program pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan guru semakin memperkuat nilai-nilai karakter yang ingin dicapai.

B. Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDN 13 Mesuji Timur. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pembinaan akhlak. Ketika guru PAI menunjukkan perilaku disiplin seperti tepat waktu, konsisten dalam mengajar, dan menjaga komitmen terhadap tugas, siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini memperkuat asumsi bahwa perilaku yang ditampilkan secara nyata oleh guru lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik dibandingkan dengan nasihat verbal semata. Hal inilah yang menjadi dasar keberhasilan karakter disiplin dalam pembelajaran.

Teori belajar sosial Albert Bandura juga menguatkan temuan penelitian ini. Menurut teori tersebut, anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap penting dalam lingkungan sosialnya. Guru PAI dalam konteks sekolah dasar berperan sebagai figur sentral yang perilakunya selalu diperhatikan dan ditiru oleh siswa. Ketika guru memberikan contoh sikap tanggung jawab, seperti menyelesaikan administrasi pembelajaran dan memberikan tugas secara konsisten, siswa akan meniru sikap tersebut dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terbukti dari meningkatnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga perlengkapan belajar, serta menjalankan amanah kecil yang diberikan guru.

Selain peran keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur juga berperan besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Setiap awal pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa membaca doa, menyiapkan alat belajar, dan menjaga ketertiban kelas. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam. Sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation), perilaku yang dilakukan secara berulang dalam jangka panjang akan menjadi karakter. Hal ini terlihat dari perubahan konsisten pada siswa yang semakin mandiri dan disiplin dalam mengikuti aturan kelas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

Pengaruh lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan pembelajaran berbasis keteladanan. Lingkungan yang mendukung seperti adanya aturan sekolah yang jelas, budaya religius, serta komunikasi yang baik antar guru membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Partisipasi kepala sekolah dan guru lain dalam menegakkan aturan juga membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Ketika lingkungan mendukung nilai-nilai karakter, maka perkembangan karakter siswa akan lebih optimal.

Meskipun keteladanan guru memberikan dampak signifikan, penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak sepenuhnya dapat dicapai tanpa adanya dukungan keluarga. Beberapa siswa yang masih kurang disiplin

ternyata memiliki lingkungan keluarga yang tidak mendukung penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar pembentukan karakter menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis keteladanan harus diimbangi dengan komunikasi yang kuat antara guru dan orang tua dalam membina perilaku anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan merupakan pendekatan efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Keteladanan guru sebagai model perilaku, pembiasaan yang terstruktur, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan karakter. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI harus terus meningkatkan keteladanan, memperkuat pembiasaan, serta menjalin kerja sama yang lebih baik dengan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDN 13 Mesuji Timur. Keteladanan guru PAI yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari seperti kehadiran tepat waktu, konsistensi dalam mengajar, serta kesungguhan dalam menyampaikan materi menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif tersebut. Pembelajaran yang diawali dengan doa, penguatan nilai-nilai akhlak, serta kebiasaan menyiapkan perlengkapan belajar turut memperkuat proses pembentukan karakter. Keteladanan ini menjadi media pembelajaran yang efektif karena memberikan contoh nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten telah memberikan dampak nyata pada perilaku siswa. Pembiasaan seperti menjaga kerapian kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti aturan sekolah tanpa paksaan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran PAI berbasis keteladanan. Proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab tidak terjadi secara instan, tetapi melalui interaksi berulang antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan perilaku sopan, ramah, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh keteladanan guru, tetapi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus meningkatkan kualitas keteladanan, memperkuat

pembiasaan, dan membangun sinergi dengan orang tua agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis keteladanan untuk pembinaan karakter siswa.

REFERENSI

- Asyari, Farida. 2019. "TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT." *Muslim Heritage* 4 (2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>.
- Fuadah, Yuyu Tsamrotul, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396>.
- Hoy, M. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif & RND." *Bandung: Alfabeta*.
- Lomu, Lidia, Dan Sri, and Adi Widodo. 2018. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA," February. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. 2018. "MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1 (3): 302–12. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>.
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. 2014. "PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2): 187. <https://doi.org/10.21831/JPPM.V1I2.2688>.
- Najamunnisa, Anis, Cecep Darmawan, and Siti Nurbayani K. 2018. "Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman." *Sosietas* 7 (2): 407–11. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357>.
- Naro, Wahyuddin. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, abc Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2020. "Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (2): 127–31. <https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>.
- Prasastiana, Asri, Pompong B Setiadi, Fanny P Dwi, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika. 2024. "Pengaruh Pengawasan Perencanaan Dan Penganggaran Yang Responsive Gender (PPRG) Terhadap Kinerja Melalui Disiplin Kerja Dan Kenyamanan Kerja Sebagai Variable Mediasi." *Cakrawala Repositori IMWI* 7 (1): 2888–2903. <https://doi.org/10.52851/CAKRAWALA.V7I1.602>.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. 1st ed. Vol. 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Tesmento, J, and F Ardiansyah. 2022. "Pengaruh Administrasi Pendidikan Bagi Disiplin Kerja
- Volume 2, Nomor 4 2026*

- Guru Di Sdn Lenggahsari 02 Kecamatan Cabangbungin Bekasi.” *Jurnal*
download.garuda.kemdikbud.go.id.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3336129&val=29313&title=PENGARUH ADMINISTRASI PENDIDIKAN BAGI DISIPLIN KERJA GURU DI SDN LENGGAHSARI 02 KECAMATAN CABANGBUNGIN BEKASI>.
- Warisno, Andi. 2022. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5): 5073–80.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>.
- Wijono, Hani Adi, Stit Al Urwatul, Wutsqo Jombang, Ulin Nafiah, Nurul Lailiyah, and Prodi Pai. 2021. “POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2): 155–74.
<https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V1I2.296>.